

**EKSISTENSI DIRI TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM NOVEL  
*AL-HUB FĪ ZAMAN AL-NAFTĪ* KARYA NAWAL EL SAADAWI  
(Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir)**



Oleh:

Rahma Salbiah

Nim. 20201012003

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2165/Un.02/DA/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI DIRI TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM NOVEL AL-ḤUB FĪ ZAMAN AL-NAḤṬI KARYA NAWAL EL SAADAWI (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA SALBIAH, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012003  
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 635e63c1918bd



Penguji I

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 635b5907b6b5a



Penguji II

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6358cd55a1f39



Yogyakarta, 05 Oktober 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 636b4d7116f6e

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahma Salbiah**  
NIM : 20201012003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Rahma Salbiah**  
NIM: 20201012003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahma Salbiah**  
NIM : 20201012003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Rahma Salbiah**  
NIM: 20201012003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Rahma Salbiah  
NIM : 20201012003  
Judul : Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥḥī* Karya Nawal El Saadawi (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir)

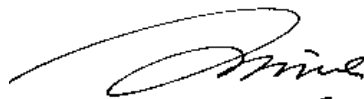
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 05 September 2022

Pembimbing,



**Dr. Aning Ayu Kusumawati, S. Ag M. Si**  
**NIP. 197110612 200312 2 001**

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* karya Nawal El Saadawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi eksistensi diri tokoh utama perempuan dalam novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti*. Tokoh utama perempuan memilih eksistensi diri sebagai bentuk dari kesadaran akan kehidupannya yang tertindas. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian sebagaimana adanya secara cermat. Pendekatan feminis eksistensialis Simone de Beauvoir digunakan untuk menganalisis setiap bagian kritik terhadap kaum patriarki dalam novel yang ditulis Nawal El Saadawi tersebut. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa keputusan tokoh utama perempuan yang menjadi arkeolog dalam rangkaian perjalanan hidupnya dalam novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* berhasil menghentikan kondisinya sebagai *the 'Other'* atau *Liyan*. Seorang tokoh utama perempuan dapat eksis dalam kehidupan masyarakat sosial dan bisa bebas dari kungkungan budaya patriarki. Tokoh utama perempuan mampu bekerja untuk meraih transformasi sosial dalam masyarakat. Tokoh utama perempuan mampu menunjukkan keberadaannya sebagai perempuan yang memiliki potensi untuk setara dengan laki-laki. Novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* menceritakan perjuangan tokoh utama perempuan dalam mendobrak budaya patriarki berkembang dalam masyarakat. Feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir bertujuan agar perempuan mampu menjadi Subjek atas dirinya sendiri. Temuan ini menjadi suatu kritik terhadap pandangan masyarakat yang masih memosisikan perempuan sebagai manusia kelas nomor dua.

**Kata kunci:** Novel *Al-Hubb Fī Zaman An-Nafth*, Nawal El Saadawi, Feminis Eksistensialis Simone de Beauvoir.

## الملخص

هذا البحث تبحث عن الرواية "الحب في زمن النفط" لنوال السعداوي. ويهدف البحث إلى معرفة الوجود الذاتي لشخصية المرأة الرئيسية في تلك الرواية. وهذه الرواية تحكي عن محاولة شخصية المرأة الرئيسية فيها لنقض الثقافة الأبوية السائدة والمنتشرة في مجتمعها. شخصية المرأة الرئيسية تختار الوجود الذاتي كشكل من أشكال إدراكها لحياتها المضطهدة. ويتم استخدام المنهج الوصفي النوعي لحلّ المشكلة المدروسة من خلال وصف موضوع البحث بدقة كما هي. وقد استضاء البحث بنظرية النسوية الوجودية لسيمون دي بوفوار عند تحليل كل نقد تجاه النظام الأبوي في تلك الرواية. ومن النتائج التي توصل إليها هذا البحث: أن قرار شخصية المرأة الرئيسية في رواية "الحب في زمن النفط" بأن تصبح - في مرحلة من مراحل حياتها - آثارية أو عاملة في الآثار أدى بها إلى الخروج من مأزق الآخر. وقد تمكنت هذه المرأة من تحقيق وجودها الذاتي في حياتها الاجتماعية، وتحررت من قيود الثقافة الأبوية، ونالت تحولاً اجتماعياً برفضها وصف "الآخر" الذي لحق بها. كما استطاعت أن تظهر ذاتها باعتبارها امرأة ذات مواهب لتكون مساوية للرجل. والنسوية الوجودية لسيمون دي بوفوار تسعى إلى حثّ النساء على أن يصبحن راعيات لأنفسهن. وتعد هذه النتيجة نقداً لنظرة المجتمع الذي وضع النساء في المرتبة الثانية دون الرجال.

الكلمات المفتاحية: رواية الحب في زمن النفط، نوال السعداوي، النسوية الوجودية لسيمون دي بوفوار.

## Abstract

This study examines the novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* by Nawal El Saadawi. This study aims to determine the existence of the female main character in the novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī*. The main female character chooses self-existence as a form of their awareness of their oppressed life. Qualitative descriptive research method is used to describe the problem under study by carefully describing the state of the object of research as it is. Simone de Beauvoir's existentialist feminist approach is used to analyze every part of the criticism of patriarchy in the novel written by Nawal El Saadawi. The results obtained in this study are that the decision of the main female character to become an archaeologist in the series of her life journey in the novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* succeeded in stopping her condition as the 'Other' or Liyan. The main female character can exist in social life, and is free from the confines of patriarchal culture. The main female character is able to work to achieve social transformation, as well as rejecting her Otherness. The main female character is able to show her existence as a woman who has the potential to be equal to men. The novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* tells the struggle of the main female character in breaking the patriarchal culture that continues to develop in society. The existentialist feminist Simone de Beauvoir aims for women to be able to become subjects of themselves. This finding becomes a critique of society's view that still positions women as second-class human beings.

**Keywords:** Novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī*, Nawal El Saadawi, Simone de Beauvoir's Existentialist Feminist.



**MOTTO**

*"Change your life today. Don't gamble on the future, act now,  
without delay."*

*(Simone de Beauvoir)*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah untuk segala rahmat dan kelancaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad yang telah menjadi suri teladan seluruh umat akhir zaman.

Penulis selalu bersyukur dan berterima kasih kepada beberapa pihak dari akademik, keluarga, saudara, kawan seperjuangan atas arahan, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* Karya Nawal El Saadawi (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir)”, sehingga diharapkan tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang produktif, inovatif, dan bermanfaat bagi khalayak umum, khususnya para akademisi di bidang gender dan sastra. Penulis berharap hal ini dapat menumbuhkan semangat untuk para akademisi agar terus berkarya dan meneliti mengenai sastra Arab secara umum.

Tentunya penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan dan dorongan. Adapun penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan terhadap peroses berlangsungnya studi;
3. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan, utamanya pada hal-hal administratif;
4. Ibu Dr. Aning Ayu Kusumawati, S. Ag M. Si, Dosen Pembimbing yang tiada henti memberi penulis arahan, petunjuk, motivasi, dan kritiknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini;
5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal yang tidak terhingga kepada penulis. Semoga penulis mampu menjadi pribadi yang diharapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Amin.
6. Seluruh Redaktur Jurnal Adabiyat yang telah memberikan ruang dan wadah bagi penulis untuk belajar dan terus mengembangkan keilmuan;
7. Orang tua penulis, Bapak Suwandi dan Ibu Cut Itarlis, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya, serta adik penulis, Nurul Vizah dan Zulkhairi sebagai partner dan saudara atas doa dan semangatnya, sehingga tanpa itu semua penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini;

8. Teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga persahabatan kita tidak berakhir seperti berakhirnya perkuliahan ini;
9. Sahabat-sahabat seperantauan Kost Baciro (Annastasiah Fridah, Kurnia Ulfa, Dyah Adilla Perdana dan Raudhatul Jannah) dan Kost Sapen (Cut Sri Wahyuni, Miftahul Jannah dan Nahdia Asyifah) yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini;
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 21 September 2022

Penulis



Rahma Salbiah

NIM. 20201012003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah***

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:



1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- نوال السعداوى      Nawal El Saadawi

### **K. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xxii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kajian Pustaka .....	6
1.6 Kerangka Teori.....	19
1.7 Metode Penelitian.....	33
1.8 Sistematika Pembahasan: .....	35
<b>BAB II: BIOGRAFI NAWAL EL SAADAWI DAN SINOPSIS</b>	
<b>NOVEL <i>AL-ḤUB FĪ ZAMAN AL-NAḤṬĪ</i>.....</b>	<b>37</b>
2.1 Biografi Nawal El Saadawi .....	37
2.1.1 Karya-Karya Nawal El Saadawi .....	40
2.1.2 Proses Kreativitas Nawal El Saadawi.....	43
2.1.3 Konteks Sosial dan Budaya Nawal El Saadawi .....	48
2.2 Deskripsi dan Sinopsis Novel <i>Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥṭī</i> .....	50
2.2.1 Deskripsi Novel <i>Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥṭī</i> .....	50
2.2.2 Sinopsis Novel <i>Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥṭī</i> .....	51
<b>BAB III: EKSISTENSI DIRI TOKOH UTAMA PEREMPUAN.....</b>	<b>56</b>

3.1 Menerima Diri Sebagai <i>The 'Other'</i> .....	57
4.1.1 Menjadi Pelacur atau <i>Hetaira</i> .....	58
4.1.2 Perempuan Narsistis .....	62
4.1.3 Perempuan Mistis .....	65
3.2 Menolak Diri Sebagai <i>The 'Other'</i> .....	68
3.2.1 Perempuan Bekerja .....	69
3.2.2 Perempuan Intelektual .....	78
3.2.3 Perempuan Meraih Transformasi Sosial di Masyarakat .....	83
<b>BAB IV: PENUTUP</b> .....	<b>87</b>
4.1 Kesimpulan .....	87
4.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA:</b> .....	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>96</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perempuan dengan segala keunikan dan dinamikanya selalu menjadi sumber inspirasi dari waktu ke waktu. Isu-isu perempuan dan segala permasalahan menjadi suatu perbincangan menarik. Masalah perempuan menjadi salah satu problematika yang dihadapi dunia, termasuk negara Arab. Kaum perempuan Arab sulit untuk bisa menegaskan hak-haknya, sehingga mereka memiliki keterbatasan akses dalam ruang publik. Di tengah cengkeraman sosial budaya patriarki, mereka menyerukan perbaikan status sosialnya dan menuntut penghapusan diskriminasi terhadap dirinya.<sup>1</sup>

Budaya patriarki secara eksplisit terungkap bahwa perempuan mempunyai kedudukan sebagai ‘milik’ kaum laki-laki, pelayan/asisten (melayani/membantu) memenuhi kebutuhan laki-laki dan penghasil keturunan. Hal tersebut jelas bahwa perempuan tidak mempunyai kemandirian dan hidup hanya bergantung dari kaum laki-laki. Peristiwa demikian terjadi secara turun-temurun dan juga didukung oleh masyarakat, karena tidak adanya kemampuan atau daya saing seorang perempuan untuk bisa menunjukkan eksistensi dirinya.<sup>2</sup>

Salah satu ruang yang dapat dipilih untuk menyuarakan perlawanan-perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki adalah ruang sastra. Sastra dipilih untuk mengabadikan langkah dan merekam jejak kehidupan manusia mencapai

---

<sup>1</sup>Bayumiy Al-Sabkiy, *Amal Kamil*, (Misr: al-Hai’ah al-Misriyyah al-‘Ammah, 1986), 3-4.

<sup>2</sup>Nawal El Saadawi, *Perempuan Nawal El Saadawidalam Budaya Patriarki*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 10.



kebutuhan-kebutuhan yang diinginkannya. Sastra juga mampu merekam seluruh pengalaman manusia baik bersifat kenyataan-alamiah maupun intuisi. Dalam ungkapan lain, bahwa sastra dapat disebut sebagai bukti dan rekam jejak petualangan manusia.<sup>3</sup>

Ketika perempuan mencoba untuk memanifestasikan pengalaman pribadinya dalam sebuah tulisan, hal tersebut seringkali terbentur dengan batasan-batasan budaya. Kebebasan dalam diri perempuan terhadap kreativitas yang diciptakan.<sup>4</sup> Nawal El Saadawi memiliki pandangan bahwa tidak mungkin perempuan dapat membebaskan dirinya dari ketidakadilan apabila sistem dalam masyarakat itu sendiri tidak memiliki keadilan. Nawal El Saadawi menentang sistem ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat sosial.<sup>5</sup> Perempuan yang ingin menemukan eksistensinya terkadang dipandang sebagai bentuk perlawanan oleh sebagian orang yang masih berada di lingkungan pemikiran patriarki. Hal tersebutlah yang dialami oleh seorang pengarang Nawal El Saadawi dalam karyanya. Banyak novel Nawāl yang menceritakan tentang perempuan yang ingin bebas dari budaya patriarki.

Nawal El Saadawi dalam novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* menceritakan tentang seorang wanita dari Timur Tengah yang tidak bekerja seperti wanita lainnya. Tokoh utama perempuan memiliki pekerjaan sebagai arkeolog. Merasa profesinya dilecehkan oleh rekan-rekannya yang semuanya laki-laki, ia

---

<sup>3</sup>Djoko Suryono, *Apresiasasi Sastra*, (Sidoarjo: PT Al-Fath Putra, 2009), 18.

<sup>4</sup>Simone de Beauvoir, *Perempuan dan Kreatifitas dalam Hidup Matinya sang Pengarang: Esai-Esai tentang Kepengarangan oleh Sastrawan dan Filsuf*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), 92.

<sup>5</sup>Nawal El Saadawi, *Al-'Unsa hiya al-'Asli*. (Mesir: Hindawi, 2017), 23.

memutuskan untuk keluar dan kabur dari kantor. Kemudian menghilang tanpa jejak, sehingga menghebohkan media cetak dan media lainnya.<sup>6</sup> Beragam pertanyaan di dalam benak kepolisian yang menyelidiki kasus ini. Semua karyawan tidak memahami bagaimana perempuan tersebut hilang begitu saja, meninggalkan suami dan rumahnya. Nawal menulis novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Nafti* dengan menghadirkan keterkaitan antara perempuan dan sejarah Mesir, masa pra-Islam, mengajukan gugatan peran dan posisi perempuan dalam tatanan patriarki yang represif, hingga kultur Mesir kontemporer.

Apa yang digambarkan oleh Nawal El Saadawi dalam novelnya tersebut semata-mata merupakan sebuah karya sastra. Bagi seorang pengarang, realitas merupakan sebuah entitas yang sebelum disajikan dalam sebuah karya adalah hasil dialog antara dirinya dan realitas sekelilingnya. Karya sastra tidak lepas dari pesan yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca.<sup>7</sup> Bentuk karya sastra sebagai sebuah fenomena dan realitas yang beragam. Adapun fenomena yang terekam dalam suatu karya sastra memiliki cerita lebih mendalam dan transparan.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, teori untuk menyuarakan nasib perempuan di tengah masifnya pengaruh budaya patriarki. Pendekatan feminisme merupakan kajian yang membahas mengenai bagaimana perempuan tersebut melawan adanya ketidakadilan dalam hidupnya. Eksistensialisme memandang manusia sebagai suatu yang tinggi dan

---

<sup>6</sup>Nawāl Al-Sa'dāwī, *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Nafti*, (Cairo: Maktabah Madbuli, 1993), 9.

<sup>7</sup>Sugihastuti, *Gender dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 81.

<sup>8</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003),

keberadaannya itu selalu ditentukan oleh dirinya, pada dasarnya hanya manusialah yang dapat bereksistensi, yang sadar akan dirinya dan tahu cara menempatkan dirinya. Manusia berhak memilih apa yang akan dia lakukan guna menunjukkan keberadaan dirinya. Teori Simone memiliki keterkaitan dengan isi novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* karya Nawal El Saadawi, sehingga peneliti menggunakan teori ini untuk menganalisis.

Proses modernisasi yang masuk ke dalam masyarakat Mesir, menawarkan perkembangan baru sehingga kedudukan perempuanpun ikut bergeser. Perempuan yang dulunya berada di bawah kuasa laki-laki, seiring perkembangan waktu mereka bergerak untuk membebaskan diri dari belenggu budaya patriarki dan mewujudkan eksistensinya dalam kehidupan. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena upaya tokoh utama perempuan menyuarakan perjuangannya melawan ketertindasan sistem masyarakat Mesir yang patriarki. Melalui pemikiran Simone de Beauvoir sebagai teori atas penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengungkapkan keterkungkungan serta proses menuju kebebasan yang ada pada novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* karya Nawal El Saadawi

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Perempuan yang dipandang sebagai kelas kedua, tentunya terdapat kesenjangan dengan laki-laki yang memiliki peran yang dominan. Dalam novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* terdapat peran perempuan yang ingin melepaskan keterkungkungannya terhadap budaya patriarki. Tokoh utama perempuan dalam novel mengalami perlakuan kurang baik saat bekerja, sehingga untuk memahami eksistensi perempuan pada novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* perlu diteliti lebih

lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah utama penelitian ini yaitu: Bagaimana tokoh utama perempuan mengeksistensikan dirinya dari kungkungan budaya patriarki pada Novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Nafti* karya Nawal El Saadawi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari beberapa fokus permasalahan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: Mengkritisi tokoh utama perempuan dalam mengeksistensikan dirinya dari kungkungan budaya patriarki pada novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Nafti* karya Nawal El Saadawi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman terkait dengan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir dalam novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Nafti* karya Nawal El Saadawiyang dapat memberi sumbangsi pemikiran dalam pengetahuan teori.

Secara praktis, yang diharapkan dapat memberi informasi tentang pandangan Simone de Beauvoir mengenai eksistensi perempuan kepada para intelektual, terutama kepada para pengkaji feminis, supaya dapat menjadi salah satu rujukan penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi baru bagi kritik sastra maupun masyarakat luas dalam menyikapi setiap persoalan hidup yang dihadapi sesuai dengan yang digambarkan dalam penelitian ini.

## 1.5 Kajian Pustaka

Penelitian terhadap novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Naftī* karya Nawal El Saadawibukanlah suatu objek penelitian yang baru dilakukan, sehingga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terhadap novel ini sudah pernah diteliti dalam beberapa bentuk skripsi, tesis dan jurnal . Berikut beberapa penelitian yang serupa baik objek formal, material maupun teori dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “Al-Hub Fī Zaman Al-Naftī Karya Nawal el-Saadawi (Kajian Sosiologi Sastra)”, yang ditulis oleh Isnawati Nurul Azizah mahasiswa Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada keadaan sosial dan pertentangan politik pada peran perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sosial Mesir pada masa itu dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya distorsi peran perempuan pada zaman kuno sampai zaman modern. Perempuan pada zaman kuno (Mesir Kuno) bahkan memiliki peran pada kancah politik. Tetapi pada zaman modern peran itu mulai terkikis dan arah gerak perempuan sangat dibatasi.<sup>9</sup> Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah penggunaan teori dan pembahasan tentang perlawanan perempuan terhadap sistem patriarki dalam novel tersebut.

Kedua, jurnal yang berjudul “Ideologi Kesetaraan dan Kebebasan Perempuan dalam Novel Al-Hub Fī Zaman An-Naftī” yang ditulis oleh Puji Lestari

---

<sup>9</sup>Isnawati Nurul Azizah, *Novel Al Hubb Fii Zaman An-Nafth*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, 1-68.

mahasiswa Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan teori kritik sastra feminisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ideologi kesetaraan dan kebebasan perempuan dalam novel *Al-Hub Fī Zaman An-Nafti*. Penelitian yang memfokuskan pada ideologi kesetaraan dalam feminis berkaitan dengan kesetaraan gender bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai peran yang sama dalam hal apapun, termasuk dalam hal pekerjaan dan kebudayaannya. Hasil penelitian ini mendeskripsikan kebebasan perempuan terhadap pekerjaannya sebagai pemahat patung yang pada umumnya pekerjaan tersebut dilakukan oleh laki-laki.<sup>10</sup> Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah penggunaan teori dan pembahasan perempuan yang mampu membuktikan bahwa perempuan bisa melakukan pekerjaan yang dianggap tabu oleh masyarakat. Penelitian ini juga membahas perlawanan dan perjuangan perempuan dalam mewujudkan keinginannya untuk membebaskan diri dari kungkungan sistem patriarki dan konstruksi sosial yang berkembang.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Ketidakadilan Gender pada Perempuan dalam Novel “Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti Karya Nawāl Sa’dāwī” ditulis oleh Raudhatul Jannah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* ditinjau melalui pendekatan feminisme. Metode yang digunakan untuk mengungkap bentuk dan dampak

---

<sup>10</sup>Puji Lestari, Ideologi Kesetaraan dan Kebebasan Perempuan dalam Novel Al- Hubb Zaman An-Nafth, *Az-Zahra: Jurnal of Gender and Family Studies*, Vol. 1, No. 1 (2020), 24-34.

ketidakadilan terhadap perempuan dalam novel ini adalah deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian antara lain; pertama, sastra feminisme merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan mengangkat isu-isu tentang masalah gender yang didominasi oleh laki-laki yang ditandai dengan ketidakadilan gender. Kedua, permasalahan gender yang terdapat dalam novel tersebut ialah subordinasi, stereotipe atau pelebelan negatif, dan kekerasan terhadap perempuan yang berupa kekerasan fisik yang terjadi dalam rumah tangga.<sup>11</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penggunaan teori dan tokoh utama tidak hanya tentang konstruksi gender. Namun, ada penambahan terhadap perjuangannya membuktikan bahwa perempuan bisa bekerja sama halnya dengan laki-laki.

Keempat, skripsi yang berjudul “Feminisme dalam Novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥḥī Karya Nawāl Sa’dāwī*” yang ditulis Ima Nur Fa’idah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017. Penelitian ini berupaya untuk menelaah konsep feminisme yang disuarakan oleh Nawal El Saadawidalam novelnya ini. permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk feminisme yang terdapat dalam novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥḥī* serta bentuk protes yang Nawal El Saadawisisipkan dalam novelnya terhadap kondisi kaum perempuan yang termarginalkan. Dalam kajian.<sup>12</sup>

Kelima, Tesis yang berjudul “Maskulinitas dalam Novel *Imra’ah ‘Inda Nuqtah Al-Sifr dan Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥḥī Karya Nawal El Saadawi*”, ditulis

---

<sup>11</sup>Raudhatul Jannah, *Ketidakadilan Gender Pada Perempuan dalam Novel “Al-Ḥub Fī Zaman An-Naḥḥī Karya Nawāl Sa’dāwī”*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, 1-56.

<sup>12</sup>Ima Nur Fa’idah, *Feminisme dalam Novel Al-Ḥub Fī Zaman An-Naḥḥī Karya Nawal El Saadawi*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

oleh Ranjy Ramadani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Penelitian ini berupaya mengungkap dan menganalisa alasan dibalik penggunaan gagasan maskulinitas yang ditulis oleh Nawal El Saadawi dalam dua novel. Penelitian ini mengacu pada pendekatan maskulinitas perempuan oleh Judith Halbestam. Metode analisis data pada penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang didapatkan ada tiga bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh para tokoh, seperti maskulinitas hegemonik dan maskulinitas marginal dan juga maskulinitas perempuan.<sup>13</sup>

Keenam, skripsi dengan judul Konsep Manusia dalam Novel “Love in The Kingdom Of Oil”, ditulis oleh Irfan Asfarudin mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2020. Tujuan penelitian menganalisis dan menjelaskan konsep manusia dalam novel *Love in The Kingdom Of Oil* karya Nawal El Saadawi, pokok-pokok pikiran dalam eksistensialisme Jean Paul Sartre, kritik eksistensialisme Jean Paul Sartre terhadap konsep manusia dalam novel *Love in The Kingdom Of Oil* karya Nawal El Saadawi Metode penelitian menggunakan pendekatan hermeneutika kefilosofan, deskriptif dan historis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manusia dalam novel *Love in The Kingdom Of Oil* pemahaman manusia atau tokoh-tokoh akan melingkupi semua sifat para tokoh, semua kegiatan, semua pengertian, semua aspek pada segala bidang yang mampu dipandang sebagai satu kesatuan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ranjy Ramadani, “Maskulinitas dalam Novel Imra’ah ‘Inda Nuqtah Al-Sifr dan Al-Hub Fī Zaman An-Nafti Karya Nawal El Saadawi”, Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021, 1-173.

<sup>14</sup>Irfan Asfarudin, Konsep Manusia dalam Novel “Love in The Kingdom Of Oil”, Skripsi: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, (2020).



Ketujuh, jurnal yang berjudul “Misogyny in Buchi Emecheta’s Second Class Citizen and El-Saadawi’s Love in The Kingdom of Oil” yang ditulis oleh Eno Ekpenyong Umana. Penelitian ini menggambarkan misogini tentang kebencian pria terhadap wanita. Kebencian tersebut melahirkan bentuk-bentuk penindasan dan marginalisasi tertentu terhadap perempuan oleh laki-laki di tingkat mikro dan makro. Banyak masyarakat patriarki, melaukukan penindasan terhadap perempuan dan diterima sebagai norma, perempuan sering kali tidak bereaksi terhadap perlakuan yang diterimanya dari laki-laki. penelitian ini mengeksplorasi berbagai bentuk misogini, penyebab misogini, reaksi perempuan terhadap misogini, dan efek dari reaksi-reaksi ini seperti yang digambarkan dalam *Second-Class Citizen* karya Buchi Emecheta dan *Love in the Kingdom of Oil* karya El-Saadawi.<sup>15</sup>

Kedelapan, jurnal yang berjudul “Petro-culture as an Oppressor of Women and Nature: An Ecofeminist Reading of Nawāl Sa’dāwī’s Love in The Kingdom of Oil” yang ditulis oleh Bushra Mahzabeen. Penelitian ini mendeskripsikan novel Nawal El Saadawi, ditemukan bahwa pertanyaan tentang dominasi lingkungan dan penindasan terhadap perempuan. Minyak adalah komoditas dalam narasi yang digunakan di negara Teluk Islam sebagai agen untuk membatasi perempuan dalam peran stereotip dan melucuti identitas unik mereka sebagai individu. Petro-kapitalisme dalam novel ini juga bertentangan dengan penciptaan lingkungan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang. Tokoh protagonis perempuan di sini memperjuangkan martabat dan hak kebebasannya sambil menghadapi kenyataan

---

<sup>15</sup>Eno Ekpenyong Umana, Jurnal: “Misogyny in Buchi Emecheta’s Second Class Citizen and El-Saadawi’s Love in The Kingdom of Oil” , *Knowledge Review*, Vol. 23, No. 4, (2011), 1-6.

pahit dari kondisi sosialnya. penelitian ini menganalisis teks untuk mengekspos degenerasi masyarakat minyak dan menawarkan pandangan tentang bagaimana kapitalisme dan politik petrokultural, menggunakan agama sebagai tameng, bisa dibidang bekerja sebagai pengaruh utama di balik eksploitasi perempuan dan alam.<sup>16</sup>

Kesembilan, jurnal yang berjudul “Patterns of Femininity in Nawal El Saadawi’s *The Novel and Love in The Kingdom of Oil*” ditulis Ositadinma Nkeiruka Lemoha. Penelitian ini mengkaji representasi feminitas dalam Novel dan Cinta di Kerajaan Minyak karya Nawal El Saadawi Ini mengidentifikasi tiga model kepribadian yang ditunjukkan oleh pola penggambaran karakter wanita feminitas. Pola-pola yang dalam kajian ini disebut sebagai pola feminitas normatif, kontemporer dan aglomerasi, muncul kembali dalam teks-teks yang mengungkapkan kontradiksi yang tertanam dalam perjuangan perempuan melawan unsur-unsur budaya yang merugikan yang merugikan kesadaran subjektif mereka sebagai manusia. Penelitian ini berpendapat bahwa Nawal El Saadawi, seorang feminis Arab dan pembangkang kreatif, menciptakan tipe feminin yang bertentangan dengan norma-norma feminin yang mapan. El Saadawi menawarkan perspektif heroik ke feminitas dengan menggunakan karakter perempuan yang menentang status dengan mengambil profesi yang dianggap maskulin, menolak penyerahan, kesucian, istri, dan ibu. Tindakan-tindakan ini dianggap sebagai istilah yang keliru dan tantangan bagi status tradisional dan otoritas laki-laki. Oleh karena

---

<sup>16</sup>Bushra Mahzabeen, Jurnal: “Petro-culture as an Oppressor of Women and Nature: An Ecofeminist Reading of Nawal El Saadawi’s *Love in The Kingdom of Oil*”, *Crossing*: Vol. 9, (2018), 68-76.

itu El Saadawi mengontemporasikan feminitas Arab dengan demikian meresmikan wanita Arab yang baru.<sup>17</sup>

Kesepuluh, jurnal yang berjudul “Mobility And ‘Multiple Jeopardy’ In Love In The Kingdom Of Oil” ditulis oleh Aslam Saiyma. Penelitian ini mengkaji tentang mobilitas perempuan Muslim Arab memicu ketertarikan pada stereotip masyarakat Islam yang patriarki dan terpisah secara spasial menurut garis gender. Penelitian ini berargumen bahwa tekanan terhadap prospek mobilitas sosial-ekonomi perempuan Muslim Arab tidak hanya dapat dilacak pada patriarki dan segregasi spasial karena dominasi dan subordinasi mereka terjadi dalam skala yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menelusuri hubungan yang saling terkait dan ketidakseimbangan kekuatan antara lingkup global, nasional dan domestik serta dampak konglomerat dari semua ini pada mobilitas sosial ekonomi perempuan Muslim Mesir seperti yang digambarkan dalam *Love in the Kingdom of Oil* karya Nawal El Saadawi. Penelitian ini menggunakan 'multiple jeopardy' Deborah King, 'model hierarki piramida' Fatima Memissi, dan 'determinan struktural' Valentine Moghadam untuk mengeksplorasi tekanan pada mobilitas sosial ekonomi perempuan. Penelitian ini mengkaji isu-isu seperti eksploitasi berlebihan dan meningkatnya kerentanan perempuan Muslim baik di tempat kerja maupun di rumah. Kekuatan patriarki dalam struktur kelembagaan menggunakan Islam untuk

---

<sup>17</sup>Ositadinma Nkeiruka Lemoha, Jurnal: “Patterns of Femininity in Nawal El Saadawi’s The Novel and Love in The Kingdom of Oil”, *University of Lagos: Unilag Journal Of Humanities*, Vol.7, No. 1, (2019), 1-16.

mengontrol perempuan dan membatasi mereka dari mobilitas sosial-ekonomi, dan kemungkinan melepaskan diri dari piramida hierarki ini.<sup>18</sup>

Kesebelah, Tesis yang berjudul “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Banat Ar-Riyadh* Karya Raja Al-Sanea (Kajian Kritik Sastra Feminis)” ditulis oleh Heni Allana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi diri tokoh utama perempuan. Penulis memfokuskan pada tokoh perempuan memilih eksistensi diri sebagai bentuk dari kesadaran mereka akan kehidupannya yang tertindas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu; tokoh utama perempuan dalam novel adalah perempuan Arab modern, berkelas dan berpendidikan serta mengalami ketertindasan, bias gender.<sup>19</sup>

Keduabelas, jurnal yang berjudul “Eksistensi Perempuan Muslim dalam Novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir”, ditulis oleh Rina Ratih pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud eksistensi perempuan muslimah sebagai perempuan bercadar di tengah isu Islamfobia berdasarkan novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk eksistensi perempuan muslim dalam novel *Akulah Istri Teroris* Karya Abidah El Khalieqy sebagai berikut; perempuan yang bekerja keras demi kehidupan anak-anaknya, perempuan yang berusaha mewujudkan diri sebagai

---

<sup>18</sup>Aslam Saiyama, Jurnal: “Mobility And ‘Multiple Jeopardy’ In Love In The Kingdom Of Oil”, *Kashmir Journal of Language Research*, Vol. 19, No.2, (2016), 139-146.

<sup>19</sup>Heni Allana, “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Banat Ar-Riyadh* Karya Raja Al-Sanea (Kajian Kritik Sastra Feminis)”, Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, 1-80.

seorang intelektual, perempuan yang berusaha mengubah masyarakat menjadi mandiri secara ekonomi, dan perempuan yang menolak keliyanan dengan membebaskan dirinya dari tubuhnya atau miliknya.<sup>20</sup>

Ketigabelas, penelitian relevan dengan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir dengan skripsi yang berjudul “Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir” yang ditulis oleh Ocoh Adawiah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan pemikiran seorang feminis, novelis sekaligus filsuf perempuan yang membahas terkait masalah perempuan secara sistematis dan komprehensif. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan pendapat Beauvoir mengenai perempuan dan ihwal yang melingkupinya serta menjelaskan identitas perempuan dalam kultur patriarki.<sup>21</sup>

Keempatbelas, jurnal yang berjudul “Membaca Perempuan di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensialis” ditulis oleh Lilis Heriyanti mahasiswa Gadjah Mada. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi eksistensi perempuan dalam novel “*Perempuan di Titik Nol*” yang terrepresentasi dari tokoh perempuan bernama Firdaus. Dalam jurnal tersebut, penulis berupaya mengungkap eksistensi diri tokoh perempuan pada novel “*Perempuan di Titik Nol*” yang digambarkan oleh pemeran utama dalam novel. Metode yang digunakan yaitu metode analisis narasi cerita

---

<sup>20</sup>Rina Ratih, Eksistensi Perempuan Muslim dalam Novel “Akulah Istri Teroris Karya Abidah El-Khalieqy Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir”, *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 4, No. 1 (2019): 15-21.

<sup>21</sup>Ocoh Adawiyah, *Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, 1-128.

dengan berfokus pada aspek-aspek terkait dengan persoalan eksistensialisme perempuan digunakan di dalam koleksi data dan analisis data. Adapun hasil penelitian ini mendeskripsikan perempuan mampu meraih eksistensinya dengan menjadi: a) Firdaus yang memperlihatkan eksistensi akan dirinya dengan menjadi perempuan bermartabat, b) Firdaus adalah perempuan yang berjuang keras menembus dinding ketidakadilan.<sup>22</sup>

Kelimabelas, jurnal yang berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Novel Sempurna Karya Novanka Raja: Kajian Feminisme Eksistensialis” yang ditulis oleh Risma Khairun Nisya dan Andina Dwi Komalasari mahasiswa Universitas Majalengka. Adapun metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis isi. Dalam penelitian ini menganalisis eksistensi tokoh utama perempuannya, serta bagaimana pengaruh tokoh laki-laki terhadap tokoh utama perempuan. Hasil penelitian ini membahas tentang relasi tokoh laki-laki yaitu bagaimana laki-laki tersebut mampu mengubah kehidupannya, seperti 1) cinta mampu mengubah penampilan diri; 2) cinta mampu mengubah segalanya; 3) terluka kembali; 4) cinta dan keyakinan. Sedangkan eksistensi perempuan merupakan bagaimana perempuan tersebut bisa bereksistensi, yang sadar akan dirinya dan tahu cara menempati dirinya, meliputi 1) perempuan yang mandiri dan pekerja keras; 2) perempuan yang kuat; 3) perempuan yang teguh

---

<sup>22</sup>Lilis Heriyanti, “Membaca Perempuan di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensialis”, *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 1, No. 2 (2020): 35-44.

pendirian; 4) perempuan yang penuh keyakinan; 5) perempuan yang percaya bahwa Tuhan akan memberi yang terbaik.<sup>23</sup>

Keenambelas, skripsi yang berjudul “Ambiguitas Kebebasan, Telaah atas Konsep Kebebasan dalam Pandangan Simone de Beauvoir”, ditulis oleh Siti Asiyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2006. Beauvoir merupakan sosok filsuf, feminis maupun novelis yang berani melawan arus budaya patriarki di zamannya, ia berani menyuarakan nasib perempuan, menyatakan adanya ketimpangan gender, baik dalam ceramah atau melalui tulisan-tulisannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah menguraikan pemikiran Beauvoir tentang feminisme eksistensialisnya, melakukan interpretasi, menafsirkannya dan mencoba melakukan peninjauan ulang atas konsep feminisme eksistensialisme.<sup>24</sup>

Ketujuhbelas, Tesis yang berjudul “Ekspresi Kebebasan Tokoh Firdaus dalam Novel *Imra'ah 'Inda Nuqtah Al-Şifr* Karya Nawal El Saadawi” yang ditulis oleh Ahmad Malthuf Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara kualitatif eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Imra'ah 'Inda Nuqtah al-Şifr* yang bernama Firdaus; sosok perempuan yang hidup dalam lingkungan masyarakat patriarki. Metode hermeneutik digunakan untuk menginterpretasikan data yang ada dalam novel *Imra'ah 'Inda Nuqtah al-Şifr* dan Konsep Feminis Eksistensialis Simone de Beauvoir digunakan sebagai teori untuk menganalisis setiap bagian

---

<sup>23</sup>Risma Khairun Nisya, Eksistensi Perempuan dalam Novel Sempurna Karya Novanka Raja: Kajian Feminisme Eksistensial, *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.5, No.2 (2020), 165-175.

<sup>24</sup>Siti Asiyah, “*Ambiguitas Kebebasan, Telaah Atas Konsep Kebebasan Dalam Pandangan Simone De Beauvoir*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

kritik terhadap kaum patriarki dalam novel yang ditulis Nawāl al-Sa‘dāwī tersebut. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa keputusan tokoh Firdaus menjadi seorang pelacur dalam rangkaian perjalanan hidupnya dalam novel *Imra’ah ‘Inda Nuqṭah al-Ṣifr* berhasil menghentikannya sebagai *Other* atau *Liyan*. Sang tokoh dapat eksis dalam kehidupan masyarakat sosial, serta bebas dari kungkungan budaya patriarki. Firdaus dapat bekerja, meraih transformasi sosial, dan menolak ke-Liyanannya. Firdaus mampu menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan yang memiliki potensi untuk setara dengan laki-laki. Novel *Imra’ah ‘Inda Nuqṭah al-Ṣifr* menceritakan perjuangan keras Firdaus untuk mendobrak batasan-batasan perempuan demi menghindari dominasi laki-laki, dan berjuang menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan serta kungkungan budaya patriarki. Feminis eksistensialis Simone de Beauvoir bertujuan agar perempuan mampu menjadi Subjek atas dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka terkait, baik dari objek formal, material, maupun teori, dalam hal ini terlihat bahwa penelitian mengenai “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥḍī* Karya Nawal El Saadawi (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir)” ini merupakan penelitian yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini memiliki kelebihan dengan menggunakan teori feminisme eksistensialis, eksistensi diri tokoh utama perempuan dalam mewujudkan kebebasan diri, sehingga nantinya kita

---

<sup>25</sup>Ahmad Malthuf, “Ekspresi Kebebasan Tokoh Firdaus dalam Novel *Imra’ah ‘Inda Nuqṭah Al-Ṣifr* Karya Nawal El Saadawi”, Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, 1-102.



mampu melihat upaya perempuan menjadikan dirinya aktual di dalam budaya masyarakat yang sangat patriarki tersebut.

## 1.6 Kerangka Teori

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengkaji novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* karya Nawal El Saadawi dengan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Berikut penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian:

### 1.6.1 Dasar Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir

Sastra hadir sebagai tiruan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Sastra dipilih untuk mengabadikan dan merekam jejak kehidupan manusia mencapai kebutuhan-kebutuhan yang diinginkannya. Wellek dan Warren menyatakan bahwa sastra dapat disebut sebagai bukti dan rekam jejak petualangan manusia.<sup>26</sup>

Pertumbuhan novel-novel Arab memiliki kaitan dengan transformasi sosial dan politik seperti kemunculan kelas menengah, penyebaran media massa, dan pergulatan untuk mewujudkan tata nasional baru. Selain itu, karya sastra memiliki tempat tersendiri dalam realitas dan bukan hanya sebuah refleksi ataupun produk dari realitas. Karya seni besar (puisi, novel, seni lukis, seni musik) memiliki kemampuan untuk mengubah kesadaran.<sup>27</sup>

Karya yang didasarkan pada realitas kehidupan juga terdapat pada salah satu tokoh feminisme yang mengangkat isu tentang perempuan dengan hak-haknya yang harus dibebaskan. Beauvoir adalah seorang filsuf Perancis dan juga tokoh feminis modern yang terkenal pada abad ke-20. Salah satu karyanya yaitu

---

<sup>26</sup>Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 98.

<sup>27</sup>Halim Barakat, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya dan Negara*, terj. Irfan M/Zakkie, (Bandung: Nusa Media, 2012), 282.

*Le Deuxieme Sexe (The Second Sex)*. Karya *The Second Sex* merupakan salah satu bukti konkrit buah pemikiran Beauvoir yang berdasarkan filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre dalam melaksanakan teorinya mengenai perempuan, sehingga pemikiran Beauvoir dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai gerakan-gerakan feminis yang masih terjadi sampai saat ini. Pemikirannya dalam *Second Sex* inilah yang kemudian dikenal dengan istilah Feminisme Eksistensialis.<sup>28</sup>

Konsep feminis eksistensialis Simone de Beauvoir memiliki kedekatan dengan konsep Sartre. Sartre adalah salah satu filsuf yang terkesan berpandangan sinis terhadap perempuan. Baginya, perempuan adalah ancaman bagi subjektivitas. Hal tersebut sejalan dengan pandangannya yang mengatakan bahwa orang lain adalah neraka bagi dirinya (*the other is hell*),<sup>29</sup> keberadaan orang lain adalah ancaman. Implikasinya, ia harus senantiasa menjadikan orang lain termasuk perempuan sebagai objek, agar subjektivitasnya tetap bisa dipertahankan. Jadi menurutnya, dalam relasi dengan orang lain, tidak ada yang namanya hubungan cinta kasih. Cinta adalah penipuan diri, karena ia adalah siasat licik untuk mendominasi kebebasan orang lain secara halus.<sup>30</sup>

Beauvoir menggunakan kerangka ontologi Sartre dalam menjelaskan tentang manusia. Dengan meminjam bahasanya Sartre tentang diri, yaitu menurut Sartre terdapat dua modus “ada” pada manusia, yakni ada-pada-dirinya

---

<sup>28</sup>Losco, Joseph dan Williams, Leonard, *Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer*, terj. Haris Munandar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 828.

<sup>29</sup>Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre, Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 175.

<sup>30</sup>Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, 171.

(*Being in itself*), ada-bagi-dirinya (*Being for itself*), dan memunculkan ada yang ketiga yaitu ada-untuk-orang lain (*Being for other*).<sup>31</sup> Untuk konsep yang pertama yaitu ada-pada-dirinya merupakan cara berada yang tidak berkesadaran yaitu untuk membahas objek-objek yang tidak berkesadaran seperti benda-benda. Konsep ada-bagi-dirinya ini digunakan untuk menganalisis objek yang berkesadaran, seperti manusia yang bisa mempertanyakan keberadaannya. Untuk yang ketiga yaitu ada-untuk-orang lain, yang sering digambarkan negatif oleh Sartre. Dalam ada yang ketiga ini diperkenalkan ciri khas manusia yang mempunyai aktivitas yang diperkenalkan dengan konsep “ketiadaan”. Menurut Sartre konsep ini hanya dapat dilakukan oleh manusia karena hanya manusialah yang bisa mengatakan tidak. Konsep ketiadaan tersebut bersamaan menimbulkan konsep kebebasan bagi manusia karena ketika manusia berkata tidak maka disitu ia menyuarakan kebebasan untuk dirinya. Dengan catatan dalam pandangannya Sartre kebebasan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Sartre mempercayai bahwa eksistensi mendahului esensi. Tidak seperti peralatan yang memang diciptakan untuk satu tujuan, manusia ada awalnya tanpa tujuan, akan tetapi justru manusia berusaha menemukan dirinya dalam dunia dan mendefinisikan maknanya dan eksistensinya. Dalam pendefinisian makna ini, manusia memiliki kebebasan yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Namun kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia bertanggung jawab untuk bebas menentukan pilihan hidupnya

---

<sup>31</sup>Robert C. Solomon dan Kathleen M. Haggins, *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2003), 305.

*responsibility for choice* dan bertanggung jawab terhadap segala konsekuensi pilihan tersebut.<sup>32</sup>

Beauvoir mengadopsi bahasa ontologis dan bahasa eksistensialisme Sartre, dalam buku *The Second Sex* Beauvoir mengemukakan bahwa laki-laki dinamai *self* “sang diri”, sedangkan perempuan dinamai *the other* “sang liyan”. Jika liyan adalah ancaman bagi diri, maka perempuan adalah ancaman bagi laki-laki. Oleh karena itu, jika laki-laki ingin tetap bebas, ia harus mensubordinasi perempuan terhadap dirinya.<sup>33</sup>

Simone de Beauvoir melihat persoalan terhadap penindasan perempuan dimulai dengan pertanyaan “apa itu perempuan?”. Orang menganggap bahwa perempuan hanya objek yang mencetak atau melahirkan seorang anak. Kelebihan dapat melahirkan ini dianggap suatu kelemahan bagi tubuhnya sehingga ia mulai berfikir bahwa ia tidak bisa hidup tanpa laki-laki, apalagi jika ia yakin bahwa perempuan adalah bagian dari laki-laki (tercipta dari tulang rusuk laki-laki). Oleh karena itu, perempuan didefinisikan sebagai bagian dari laki-laki dan bukan sebaliknya. Dalam hal ini, jelas laki-laki menjadi subjek yang absolut, sementara perempuan menjadi objek atau “liyan”.<sup>34</sup>

Beauvoir menuliskan gagasan mengenai perbedaan tubuh seksual ke dalam wilayah filosofis. Beauvoir mengenalkan skema fenomenologis, yakni

---

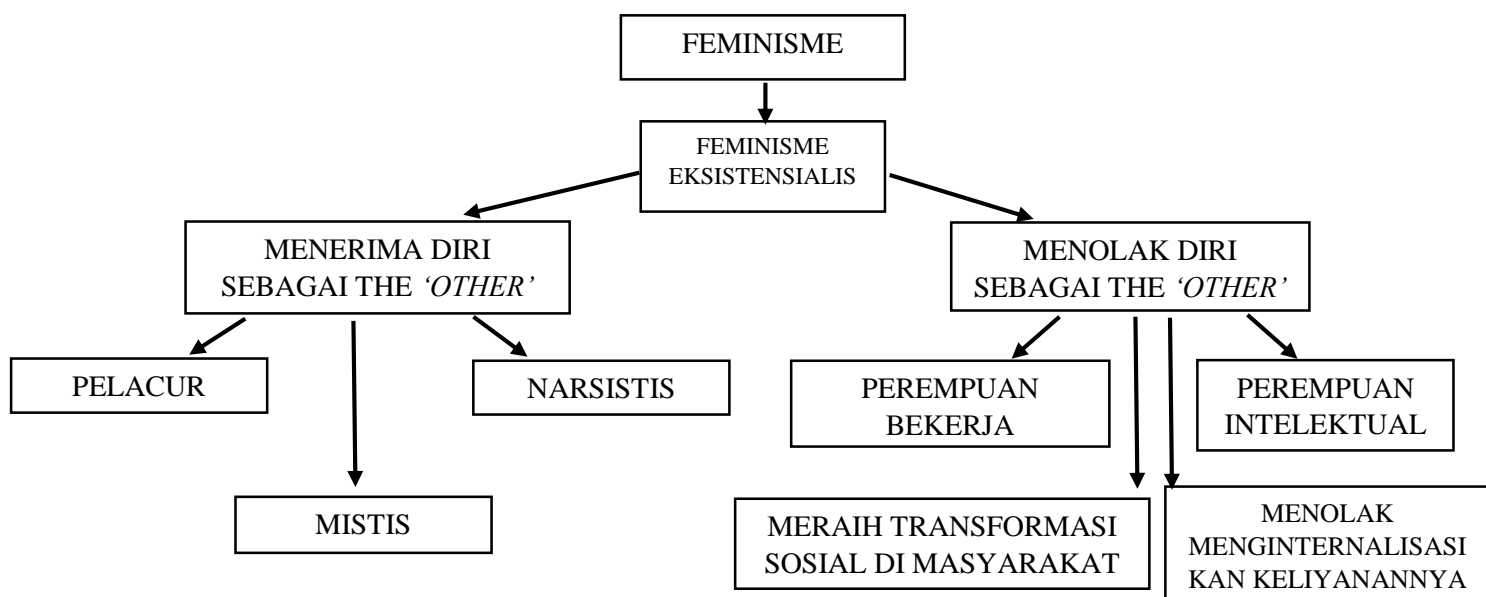
<sup>32</sup>Jean Paul Sartre, *Being and Nothingness*, terj. Oleh Hazel Estella Barnes, (New York: Philosophical Library, 1956), 59-60.

<sup>33</sup>Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro. (Yogyakarta: JALASUTRA, 2006), 262.

<sup>34</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, terj. oleh Toni B. Febrianto dan Nuriani Juliastuti, (Yogyakarta: Narasi dan Pustaka Prometheus, 2019), iv-viii.

relasi antara laki-laki dan perempuan. Beauvoir menganggap bahwa perempuan adalah sang Liyan, karena perempuan tidak dilahirkan sebagai perempuan, tetapi menjadi perempuan. Hal ini berarti bahwa perempuan bukan sebagai dirinya, tetapi perempuan dipandang dan dibentuk dari konstruksi sosial.<sup>35</sup>

### 1.6.2 Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir



Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (woman) berarti perempuan (tunggal) yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), *masculine* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis dan struktural). Dengan kata lain, *masculine*, *feminine* ditentukan secara kultural, sebagai hasil pengaturan kembali infrastruktur material dan superstruktur ideologis. Feminitas

<sup>35</sup>Dwi Susanto, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Caps, 2016), 205.

adalah pengertian psikologis struktural seseorang yang tidak dilahirkan sebagai perempuan melainkan menjadi perempuan. Oleh karena itu, hal yang ditolak oleh kelompok feminis adalah anggapan bahwa perempuan adalah konstruksi negatif, perempuan sebagai makhluk takluk, perempuan yang terjatuh ke dalam dikotomi sentral marginal, superior dan inferior. Jadi, dapat disimpulkan bahwa feminisme merupakan kajian yang membahas mengenai perempuan dan segala permasalahannya. Permasalahan tersebut bisa berupa ketidakadilan dalam hidupnya, serta adanya perbedaan yang dilihat dari jenis kelamin.<sup>36</sup>

Feminisme merupakan gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya tidak mau ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Hakikat perjuangan feminisme adalah untuk kesamaan martabat dan kebebasan mengontrol raga dan kehidupan, baik di dalam maupun di luar rumah.<sup>37</sup>

Adanya konstruksi gender di masyarakat yang bias dan berkembang sedemikian lama serta turun temurun, menyisakan dampak buruk munculnya beberapa kenyataan tentang gender di masyarakat tersebut. Kenyataan bias gender tersebut diantaranya adalah subordinasi, marginalisasi, stereotipe, kekerasan terhadap perempuan.

Fenomena subordinasi merupakan praduga kedudukan salah satu golongan berada di bawah golongan lain. Perempuan ter subordinasi dari laki-laki berarti perempuan memiliki posisi di bawah laki-laki, serta dianggap kurang

---

<sup>36</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 184.

<sup>37</sup>Mansoer Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 99.

penting dari pada laki-laki. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang dikonstruksi secara sosial. Marginal juga beranggapan, perempuan bersifat emosional, tidak cakap dalam menjadi pemimpin. Hal tersebut berdampak adanya sikap penempatan perempuan pada jabatan yang rendah. Menempatkan atau menggeser perempuan ke pinggiran. Fenomena tersebut menandai bahwa di masyarakat belum adanya implementasi konsep adil dalam gender.<sup>38</sup> Akibatnya dengan adanya perbedaan gender melahirkan adanya stereotipe terhadap perempuan yang dikembangkan oleh masyarakat. Adanya pelabelan khusus yang disematkan untuk perempuan dan laki-laki, biasanya sifat lemah selalu dikaitkan dengan perempuan sehingga perempuan selalu berlabelkan makhluk lemah.

Fenomena gender yang sering muncul dalam keluarga maupun masyarakat adalah kekerasan pada perempuan serta beban pekerjaan yang berlebihan yang diberikan kepada kaum perempuan. Awalnya kekerasan gender terjadi karena pada masyarakat tidak ada kekuatan yang seimbang.

Eksistensialisme adalah gerakan filosofis dan budaya dengan gagasan yang menyatakan bahwa titik awal pemikiran filsafat terlebih dahulu harus menjadi individu. Pemikiran moral dan pemikiran ilmiah tidak cukup untuk memahami semua eksistensi manusia. Filosofi ini menganalisa hubungan antara individu dengan berbagai hal, atau dengan manusia lainnya dan bagaimana membatasi pilihan dan kondisi. Istilah Eksistensialisme dikenal sebagai filsafat

---

<sup>38</sup>Rahayu Relawati, *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*, (Bandung: CV. Muara Indah, 2011), 9-10.

yang melukiskan dan mendiagnosa kedudukan manusia yang sulit. Eksistensialisme sebagai unsur yang universal dalam segala pemikiran adalah usaha manusia untuk melukiskan eksistensinya, serta konflik-konflik eksistensinya.<sup>39</sup>

Simone Lucie Ernestine Marie Bertrand de Beauvoir, dilahirkan di Paris Boulevard Radpail pada 9 Januari 1908, lalu meninggal tujuh puluh delapan tahun kemudian, pada 14 Januari 1986. Beauvoir hidup di tengah gejolak perang dunia kala itu, Beauvoir berasal dari keluarga borjuis yang berkecukupan. Ayahnya adalah George Bertand de Beavoir, berasal dari keluarga aristokrat yang bekerja sebagai pengacara. Sedangkan ibunya bernama Francoisse nee Brasseur, yakni seorang ibu rumah tangga yang religius dan taat pada ajaran Katolik Roma. Makanya tidak heran jika Beauvoir pada masa kecilnya dididik dalam iklim agama yang kuat oleh ibunya.<sup>40</sup>

Filsafat eksistensialisme yang digagas Satre, memberi inspirasi bagi Simone de Beauvoir dalam menggagas aliran feminisme eksistensialis yang berkonsentrasi pada kesadaran perempuan akan ketertindasannya dan cara bagaimana perempuan membebaskan diri dari konstruksi identitas yang disematkan oleh budaya patriarki. Feminisme Eksistensialis Beauvoir memandang peran perempuan dalam menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan tidak harus selalu bergantung kepada laki-laki. Ketika adanya ketidakadilan, perempuan berhak menentukan tindakan yang harus dia lakukan.

---

<sup>39</sup>Suhar, *Filsafat Umum Konsepsi, Sejarah dan Aliran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 159.

<sup>40</sup>Rosalind Horton dan Sally Simmons, *Wanita-Wanita yang Mengubah Duni*, terj. oleh Haris Munandar (Indonesia: Erlangga, 2009), 127.



Simone de Beauvoir mamaparkan berbagai cara yang ditempuh perempuan untuk mengeksisiskan diri. Hal ini terbagi dua, yaitu (1) menerima diri sebagai *the other*. Upaya perempuan dalam memanfaatkan penerimaan diri sebagai pribadi lain guna mencapai kebebasan.<sup>41</sup>(2) Menolak diri sebagai *the other*. Perempuan untuk menjadi diri sendiri, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang tersemat padanya.<sup>42</sup>

Bagian pertama, Beauvoir membagi lagi menjadi tiga upaya, yaitu (a) menjadi pelacur atau *hetaira*. Menurut Beauvoir perkawinan secara tidak langsung adalah bentuk dari pelacuran. Mengikuti tradisi dari masa ke masa bagaikan bayangan mencekam yang menutupi sebuah keluarga.<sup>43</sup>*Hetaira* adalah sebutan Beauvoir kepada setiap perempuan yang dengan kesadaran penuh merawat tubuhnya juga perangnya sebagai sesuatu yang dapat dieksploitasi<sup>44</sup>, (b) perempuan narsistis, sebuah upaya untuk bertahan dengan mengupayakan potensi dalam diri.<sup>45</sup> (c) perempuan mistis, pendekatan pada sang Kuasa, sebab ketika cinta seorang perempuan mengalami penolakan yang kemudian timbul rasa kecewa dalam hati perempuan, Tuhan adalah tempat ia memperoleh semuanya.<sup>46</sup>

Dalam bukunya *The Second Sex: Kehidupan Perempuan*, Beauvoir menggunakan kata *Hetaira* disini untuk menyebut semua perempuan yang

---

<sup>41</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Promothea, 2016), 373.

<sup>42</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, 626.

<sup>43</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, 397.

<sup>44</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, 414.

<sup>45</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, 503.

<sup>46</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, 559.

merawat tidak hanya tubuh mereka, akan tetapi juga seluruh kepribadian mereka sebagai modal untuk dieksploitasi. *Hetaira* tidak membuka dunia, dia tidak membuka peningkatan manusia, karena dia berusaha menangkap dunia untuk keuntungan diri sendiri. *Hetaira* tidak menolak feminitas pasif yang membuatnya mengabdikan diri terhadap laki-laki, dia menjalaninya dengan kekuatan yang memudahkannya untuk mendapatkan laki-laki dengan jebakan keberadaannya dan mencampakkan mereka. Perempuan mampu menenggelamkan laki-laki dengan jebakan keberadaannya dan mencampakkan mereka, ia mampu menenggelamkan laki-laki dalam keberadaan dirinya.<sup>47</sup>

Beauvoir mengklaim narsisme dalam perempuan adalah hasil dari ke-Liyanannya. Perempuan merasa putus asa sebagai subjek, karena perempuan tidak diperkenankan untuk terlibat dalam kegiatan mendefinisikan dirinya sendiri, kegiatan feminimnya tidak mampu memberikan kepuasan. Perempuan dipaksa untuk menemukan realitasnya dalam imanensinya sebagai seorang manusia. Perempuan narsis menjadikan dirinya sangat penting, karena tidak ada objek penting yang dapat diaksesnya. Pada awalnya, narsisme menguntungkan bagi perempuan, namun pada akhirnya narsisme menghambat kemajuan diri perempuan. Narsisme menjadi terikat oleh kebutuhan untuk memenuhi hasrat laki-laki dan untuk menyesuaikan diri dengan selera masyarakat. Penghargaan dirinya narsis bergantung pada persetujuan laki-laki dan masyarakat terhadap dirinya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, 411-414.

<sup>48</sup>Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 272.

Perempuan mistis menurut Beauvoir, tidak dapat membedakan antara Tuhan dengan laki-laki, dan laki-laki dengan Tuhan. Perempuan dalam kategori ini berbicara tentang diri yang agung dan seolah-olah laki-laki adalah Dewa. Pengagung-agungan narsismenya dan pandangannya yang berkuasa ditancapkan padanya penuh birahi, hal ini adalah hadiah dari Tuhan. Perempuan mistis tidak mengejar transendensi melalui Tuhan, akan tetapi mereka ingin dimiliki secara mutlak oleh Tuhan yang tidak akan mempunyai perempuan lain di hadapannya. Apa yang diinginkan perempuan mistis dari Tuhan adalah pengagung-agungan dari posisi objeknya.<sup>49</sup>

Bagian kedua, Simone de Beauvoir mengenalkan gerakan feminisme eksistensial untuk mencapai tujuannya dengan konsep transendensi, yaitu ide tentang pelampauan. Konsep ini sebagai strategi yang harus dilakukan perempuan untuk memajukan hidup dan menegaskan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang punya kedudukan sama dengan laki-laki. Menurutnya, terdapat empat strategi transendensi yang dapat dilakukan: (1) perempuan dapat bekerja, meskipun keras dan melelahkan, dengan bekerja perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan merasakan dirinya sebagai subjek bukan sebagai objek yang selalu diliputi penilaian-penilaian; (2) perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan harus terpelajar, aktivitas intelektual membawa perempuan pada kebebasan serta memberi perempuan bekal untuk menghadapi masyarakat patriarki yang cenderung meremehkan kemampuan

---

<sup>49</sup>Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 273.

perempuan; (3) perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat; dan (4) perempuan dapat menolak keliyanannya dengan mengidentifikasi diri melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Strategi ini didasari pada pemikiran Beauvoir bahwa pendidikan, hukum adat, norma dan nilai-nilai dalam budaya patriarki menunjukkan secara rinci apa artinya menjadi perempuan sebagai individu nomor dua.<sup>50</sup>

Perempuan dapat bekerja, Beauvoir menyadari dengan bekerja dalam kapitalisme yang patriarkal bersifat opresif dan eksploitatif. Beauvoir bersikeras bahwa betapapun keras dan melelahkan pekerjaan perempuan, pekerjaan dapat memberikan berbagai kemungkinan bagi perempuan, yang mana jika tidak dilakukan oleh perempuan akan menjadi kehilangan kesempatan tersebut. Dengan bekerja diluar rumah, perempuan dapat “merebut kembali transendensinya”. Perempuan akan “secara konkret menegaskan statusnya sebagai subjek, sebagai seseorang yang aktif menentukan arah nasibnya”.<sup>51</sup>

Perempuan dapat menjadi seorang intelektual, anggota dari suatu kelompok yang akan membangun perubahan bagi perempuan. Kegiatan intelektual yang dimaksud adalah kegiatan ketika seorang berfikir melihat objek pemikiran, pengamatan dan pendefinisian.<sup>52</sup> Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat. Seperti Sartre, Beauvoir mempunyai harapan besar akan berakhirnya konflik Subjek dan Objek. Diri dan Liyan di

---

<sup>50</sup>Ali Maksum, *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmoderisme*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 363.

<sup>51</sup>Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 274.

<sup>52</sup>Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 274.

antara manusia pada umumnya, di antara laki-laki dan perempuan pada khususnya.<sup>53</sup> Perempuan dapat menolak menginternalisasikan ke-Liyanannya untuk mentransendensi batasan-batasannya, yaitu dengan mengidentifikasi dirinya melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Dalam bukunya *Second Sex: Fakta dan Mitos*, Beauvoir menjabarkan tentang mitos perempuan dalam berbagai pandangan lima pengarang laki-laki. Perempuan didefinisikan secara negatif, bahwa perempuan adalah sosok yang kurang memiliki kekuatan. Kelemahan tersebut kemudian dianggap sebagai takdir dan fakta yang harus diterima perempuan tanpa bisa dirubah. Perempuan disimbolkan sebagai malam, kekacauan dan imanensi. Ketidakmampuan mereka untuk memahami realitas dikaitkan dengan kurangnya logika dan ketidaktahuan mereka.<sup>55</sup>

Menurut pandangan Beauvoir sendiri bahwa mitos tentang perempuan ini sangat merugikan perempuan. Mitos tersebut menjadi senjata ampuh bagi laki-laki untuk menguasai perempuan. Menurut Beauvoir kebudayaan patriarki senantiasa mempertahankan agar perempuan selalu berada dalam kondisi yang bergantung terhadap laki-laki, hukum dan peraturan diciptakan sedemikian rupa sehingga perempuan benar-benar dibedakan sebagai sosok yang lain.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup>Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 274.

<sup>54</sup>Rosemarie Putnam Tong, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 275.

<sup>55</sup>Simone. De Beauvoir, *Al-Jins al-'Ukhra: al-Waqai'u wal Asatiru*. terj. Sihru Sa'id. (Damaskus, Suriah: Al-Rahbah Linnasyar wa at-Tauzi', 2015), 247

<sup>56</sup>Simone de Beauvoir, *Second Sex: Fakta dan Mitos*, terj. Toni B Febrianton dan Nuriani Juliastuti, (Yogyakarta: Narasi dan Pustaka Prometheus, 2019), 205.

Setiap individu memiliki persepsi tersendiri ketika melihat sesuatu objek. Hal tersebut juga berlaku bagi mereka dalam memandang kondisi perempuan di berbagai perspektif. Keberagaman ini dilatarbelakangi oleh sosial, politik, ekonomi, serta budaya. Oleh karena itu, tidak bisa dijadikan satu pandangan menjadi sebuah patokan dalam mendeskripsikan kondisi perempuan. Jika melihat historis masa lalu di berbagai dunia manapun akan ditemukan eksistensi perempuan sebagai manusia yang tidak sepenuhnya terwujud. Perempuan selalu terkungkung dan terhambat dalam berekspresi. Bahkan mereka memiliki ruang terbatas dalam bergerak dan mengekspresikan diri.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama, sumber data primer yaitu novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* karya Nawal El Saadawi Kedua, sumber data sekunder yang berupa terjemahan dari novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* oleh Masri Maris.

### **1.7.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Suwardi, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata.<sup>57</sup> Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta dan data yang disusul dengan analisis. Jenis penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang dijadikan sebagai

---

<sup>57</sup>Suwardi Endaswara, *Metodelogi Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 176.

bahan analisis. Data yang dikumpulkan berupa eksistensi tokoh utama perempuannya dalam mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat Arab yang memiliki budaya patriarki.

### **1.7.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode dari Mile dan Huberman.<sup>58</sup> Menurut Huberman terdiri dari empat langkah yaitu: a). *Data collection* (pengumpulan data) merupakan aktivitas pertama dalam menemukan informasi, data dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian; b). *Data reduction* (reduksi data) dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok sehingga fokus pada hal-hal penting dalam mencari tema dan polanya; c). *Data display* (penyajian data) adalah bentuk uraian singkat untuk mempermudah pemahaman dengan kondisi yang terjadi sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah ditemukan; d). *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang berupa data-data yang siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.<sup>59</sup>

### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah antara lain: *pertama*, dilakukan pembacaan secara utuh dan menyeluruh, sehingga peneliti bisa mengerti ide dan gagasan pengarang

---

<sup>58</sup>Mile dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 10.

<sup>59</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

dengan sempurna. Teknik pembacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close reading*<sup>60</sup>. Kedua, setelah dilakukan pembacaan secara cermat dan menyeluruh, meliputi gagasan, ide dan kritik sosial budaya yang dikemukakan pengarang, data kemudian dianalisis menurut cara kerja teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan rencana penelitian dengan judul “Eksistensi Perempuan dalam Budaya Patriarki Pada Novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* karya Nawal El Saadawi (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir)”. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, sistematika pembahasan ini yaitu:

- a. Pada bab I, peneliti akan memaparkan secara singkat terkait penelitian ini, seperti: latar belakang masalah yang menjadi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- b. Pada bab II, peneliti akan memaparkan lebih rinci terkait dengan biografi Nawal El Saadawidan sinopsis novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī*.
- c. Pada bab III, peneliti akan memaparkan analisis terkait wujud eksistensi dan kebebasan tokoh utama perempuan dalam novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* karya Nawal El Saadawi
- d. Pada bab IV, peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran.

---

<sup>60</sup>*Close reading* adalah membaca secara teliti seluruh data yang hendak diteliti dengan melihat konteks historis dan konteks tekstualnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* karya Nawal El Saadawi adalah novel yang menceritakan kisah perempuan dan perjuangannya. Novel ini menggambarkan perjuangan tokoh utama perempuan untuk bisa hidup di bawah kungkungan budaya patriarki dan memuat berbagai ketertindasan perempuan menghadapi masyarakat yang patriarki. Tokoh utama perempuan dalam novel mencoba mengeksistensikan dirinya guna menolak penindasan terhadap dirinya. Hal tersebut sesuai dengan teori feminisme Simone de Beauvoir tentang eksistensialisme. Berikut adalah beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

1. Tokoh utama perempuan dalam novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* karya Nawal El Saadawi menggambarkan kehidupan seorang perempuan yang mengeksistensikan diri sebagai wujud perlawanan penindasan perempuan dalam budaya patriarki. Melalui konsep feminis eksistensialis Simone de Beauvoir, tokoh utama perempuan berani dalam menentukan keputusan mengenai kehidupannya sendiri. Tidak hanya itu, dia juga berupaya untuk keluar dari kungkungan budaya patriarki yang sangat deskriminatif. Adapun bentuk keterkungkungan tokoh utama perempuan yakni; subordinasi, marginalisasi, stereotipe dan kekerasan.
2. Tokoh utama perempuan dalam novel ditemukan sosok perempuan yang menghentikan kondisinya sebagai *the 'other'*. Wujud dari perlawanan

penindasan perempuan yaitu dengan menjadi sosok *the 'other'* dan menolak menjadi *the 'other'*. Adapun menjadi sosok *the 'other'* adalah dengan menjadi pelacur atau *hetaira*, narsistis dan menjadi perempuan mistis. Dengan menjadi sosok *the 'other'* tokoh utama perempuan bisa eksis dan diakui keberadaannya sebagai perempuan. Kemudian untuk tokoh yang menolak menjadi sosok *the 'other'* atau menjadi diri sendiri melalui keberanian dan menunjukkan eksistensinya dengan mampu bekerja, seperti yang ditunjukkan oleh tokoh utama perempuan yang berani bekerja menjadi seorang arkeolog. Menjadi perempuan intelektual menjadi salah satu bukti bahwa perempuan bebas berekspresi dan memilih keputusan sesuai yang diinginkan berdasarkan pemikirannya. Tokoh utama perempuan juga membuktikan menjadi perempuan bebas yang ikut serta dalam kegiatan sosial. Tidak hanya itu dia juga meraih transformasi sosial dalam masyarakat. Berdasarkan konsep Beauvoir bahwa kebebasan pada perempuan masih abstrak dan hampa, maka perempuan harus keluar dari jalan tersebut dengan berbagai upaya agar bisa mendapatkan kebebasannya.

#### **4.2 Saran**

Penelitian yang menggunakan kajian feminis sudah terlalu banyak, namun sedikit yang membahas mengenai feminisme eksistensialis. Salah satu tokoh yang memiliki gagasan mengenai feminisme eksistensialis adalah Simone de Beauvoir. Kebanyakan peneliti yang membahas teori ini adalah perempuan, sangat sedikit ditemukan laki-laki dalam mengkaji feminis. Padahal laki-laki juga bisa meneliti mengenai pembahasan ini, bahkan lebih menarik jika ada laki-laki yang mau

membahas akan teori ini, agar kaum laki-laki paham akan ketimpangan gender yang terjadi secara terus menerus. Berdasarkan pandangan peneliti, hal ini perlu dikembangkan lagi lebih lanjut. Perlu adanya keseimbangan antara peran laki-laki dan perempuan dalam keikutsertaan dalam membahas mengenai penelitian ini.

Penelitian dalam tesis ini perlu ditinjau lebih lanjut, walaupun pada penelitian ini setidaknya sudah memberikan beberapa gambaran seputar pemikiran feminis eksistensialis Simone de Beauvoir. Tidak hanya itu, penelitian ini juga sudah berupaya ikut memperbanyak referensi terkait pembahasan mengenai gender agar mampu membuka pemikiran masyarakat umum akan ketimpangan relasi antar gender yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat saat ini. Berdasarkan perspektif peneliti, pembahasan mengenai feminis eksistensialis Simone de Beauvoir sangat cocok dengan keadaan masyarakat saat ini yang masih mempercayai mitos-mitos tentang peran perempuan. Penelitian ini juga setidaknya memberi pemahaman untuk masyarakat untuk mengetahui alasan perempuan menjadi Liyan dan Objek. Kajian feminis eksistensialis Simone de Beauvoir perlu adanya kajian lebih lanjut agar kaum laki-laki mengerti dan memahami akan peran dan posisi perempuan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Arab

- Al-Sabkiy, Bayumiy. *Amal Kamil*, Misr: al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah, 1986.
- Douglas, Fedwa Malti. *Nawal El Saadawi wa mandhūmah al-harakah an-nisāiyah al-'arabiyah: Rijāl wa nisāi*, Cairo: Dār wa Ma'ṭābi' al-Mustaqbal, 2003.
- Sa'dāwī, Nawāl al. *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥḥi*, Cairo: Maktabah Madbuli, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Al-'Unsa hiya al-'Asli*. Mesir: Hindawi, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Īziz*, Cairo: Dārul Mustaqbal, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Suqūṭ al-Imam*, Cairo: Dārul Mustaqbal, 2017.
- Beauvoir, Simone De. *Al-Jins al-'Ukhra: al-Waqai'u wal Asatiru*. terj. Sihru Sa'id. Damaskus, Suriah: Al-Rahbah Linnasyar wa at-Tauzi', 2015.

### Referensi Indonesia

- Anshori, Dadang S. *Membincangkan Feminisme*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Barakat, Halim. *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya dan Negara*. Diterjemahkan oleh Irfan M/Zakkie. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Beauvoir, Simone de. *Perempuan dan Kreatifitas dalam Hidup Matinya sang Pengarang: Esai-Esai tentang Kepengarangan oleh Sastrawan dan Filsuf*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.
- \_\_\_\_\_. *The Second Sex*. New York: Vintage House, 2011.
- Sa'dāwī, Nawāl Al. *Perempuan dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- \_\_\_\_\_. *Catatan dari Penjara Perempuan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Memoar Seorang Dokter Perempuan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- \_\_\_\_\_. *A Daughter of Isis*. Diterjemahkan oleh Sherif Hetata. New York: Zed Books, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Love in the Kingdom Of Oil*. Diterjemahkan oleh Musri Maris. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Fakih, Mansoer. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Fathoni, Achmad Atho'illah. *Leksikon Sastra Arab Modern Biografi dan Karyanya*. Yogyakarta: Titah Surga, 2017.
- Horton, Rosalind dan Sally Simmons. *Wanita-Wanita yang Mengubah Dunia*, terj oleh Haris Munandar. Indonesia: Erlangga, 2009.
- Kutha, Nyoman Ratna. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Losco, Joseph dan Williams, Leonard. *Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer*, trans oleh Haris Munandar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre, Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Paul, Jean Sartre. *Being and Nothingness*. Diterjemahkan oleh Hazel Estella Barnes. New York: Philosophical Library, 1956.
- Putnam, Rosemarie Tong. *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Diterjemahkan oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: JALASUTRA, 2006.
- Pinem Saroba. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Media, 2009.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Sugihastuti. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhar. *Filsafat Umum Konsepsi, Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Susanto, Dwi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Caps, 2016.
- Solomon, Robert C dan Kathleen M. Hanggins, *Sejarah Filsafat*, Terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Bintang Budaya, 2003.
- Suryono, Djoko. *Apresiasi Sastra*. Sidoarjo: PT Al-fath Putra, 2009.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Wahid, Sinta Nuriyah Abdurrahman. *Perempuan dan Pluralisme*. Yogyakarta: LKIS 2019.

### Referensi Internet

- "كتب ومؤلفات نوال السعداوي مؤسسة هنداوي", diakses 6 September 2021, <https://www.hindawi.org/contributors/84163053/>
- <http://perempuansore.blogspot.com/2017/09/sayamembaca-love-in-kingdom-of-oil.html> diakses pada 10 September 2017.

<http://hutanberlian.blogspot.com/2016/10/review-love-in-kingdom-of-oil.html>

diakses pada 29 Oktober 2016

### **Tesis**

Allana, Heni. “*Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Banat Ar-Riyadh Karya Raja Al-Sanea (Kajian Kritik Sastra Feminis)*”.

Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Malthuf, Ahmad. “*Ekspresi Kebebasan Tokoh Firdaus dalam Novel Imra’ah ‘Inda Nuqtah Al-Şifr Karya Nawal El Saadawi*”.

Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Ramadani, Ranjy. “*Maskulinitas dalam Novel Imra’ah ‘Inda Nuqtah Al-Sifr dan Al-Hub Fī Zaman Al-Naḫī Karya Nawal El Saadawi*”.

Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

### **Skripsi**

Adawiyah, Ocoh. *Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir*.

Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Asfarudin, Irfan. “*Konsep Manusia dalam Novel “Love in The Kingdom Of Oil”*”.

Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2020.

Asiyah, Siti. *Ambiguitas Kebebasan, Telaah Atas Konsep Kebebasan Dalam Pandangan Simone De Beauvoir*”.

Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Azizah, Isnawati Nurul. *Novel Al-Hub Fī Zaman An-Naḫī*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Fa’idah, Ima Nur. *Feminisme dalam Novel Al-Hub Fī Zaman Al-Naḫī Karya Nawal El Saadawi* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Jannah, Raudhatul. *Ketidakadilan Gender Pada Perempuan dalam Novel "Al-Hub Fī Zaman Al-Naftī Karya Nawal El Saadawi"*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

### **Artikel Jurnal**

Heriyanti, Lilis. "Membaca Perempuan di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensialis". *Jurnal Wanita dan Keluarga*. Vol. 1, No. 2 (2020): 35-44.

Lemoha, Ositadinma Nkeiruka, *Patterns of Femininity in Nawal El Saadawi's The Novel and Love in The Kingdom of Oil*, University of Lagos: Unilag Journal Of Humanities, Vol.7, No. 1, (2019), 1-16.

Lestari, Puji. "Ideologi Kesetaraan dan Kebebasan Perempuan dalam Novel Al-Hub Fī Zaman Al-Naftī ", *Az-Zahra: Jurnal of Gender and Family Studies*. Vol. 1, No. 1. (2020): 23-34.

Mahzabeen, Bushra. *Petro-culture as an Oppressor of Women and Nature: An Ecofeminist Reading of Nawal El Saadawi's Love in The Kingdom of Oil* Crossing: Vol. 9, (2018).

Nisya, Risma Khairun. "Eksistensi Perempuan dalam Novel Sempurna Karya Novanka Raja: Kajian Feminisme Eksistensialis". *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5, No.2. (2020): 165-175.

Ratnawati, Indah Ika. "Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa Bahwa Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus: Tinjauan Kritis Sastra Feminis". Univeristas Balikpapan, 2013.

Ratih, Rina. "Eksistensi Perempuan Muslim dalam Novel "Akulah Istri Teroris Karya Abidah El-Khalieqy Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir". *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 4, No. 1 (2019): 15-21.

Trisakti Handayani dan Sugiarti, "Konsep dan Teknik Penelitian Gender", Malang: UMM Press, 2008.



Umana, Eno Ekpenyong. “*Misogyny in Buchi Emcheta’s Second Class Citizen and El-Saadawi’s Love in The Kingdom of Oil*”. *Knowledge Review*. Vol. 23, No. 4, (2011).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Rahma Salbiah  
Tempat/Tanggal Lahir : Rotteungoh, 25 Februari 1998  
NIM : 20201012003  
Email : [rahmasalbiah2598@gmail.com](mailto:rahmasalbiah2598@gmail.com)  
No. Telf : 082277310349  
Alamat Rumah : Desa Kuta Baro, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan, Aceh  
Nama Ayah : Suwandi  
Nama Ibu : Cut Itarlis

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Blangbladeh (2010)
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Meukek (2013)
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri Unggul Kabupaten Aceh Selatan (2016)
4. S1, tahun lulus : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2020)

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar Tahsin al-Qur'an di TPA Ie Dingen, Aceh Selatan (2020)
2. Mengajar Bahasa Arab (les privat) di Rukoh, Banda Aceh (2021)
3. Mengajar Bahasa Arab (les privat) di Kuta Baro, Aceh Selatan (2021)

### D. Pengalaman Organisasi

1. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Bahasa dan Sastra Arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. IMBA (Ikatan Mahasiswa Bahasa Arab Se-Aceh)
3. UKPM Sumberpost

4. LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

E. Karya Ilmiah

1. Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik) – Jurnal An-Nahdah Al-‘Arabiyah (2021).
2. Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya – Jurnal An-Nahdah Al-‘Arabiyah (2022).
3. Gaya Bahasa dalam Puisi Aḥinnu Ilā Khubzi Ummī Karya Mahmoud Darwish – Jurnal Al-Ma’rifah (2022).
4. Perbandingan Perjuangan Perempuan dalam Novel Banāt Al-Riyādh Karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’ dan Nayla Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Sastra Banding) – Jurnal Studi Agama dan Masyarakat (2022)
5. Fenomena Perkembangan Musik Kontemporer di Arab – Jurnal An-Nahdah Al-‘Arabiyah (2022).

Yogyakarta, 21 September 2022

Penulis,



Rahma Salbiah

NIM. 20201012003